

BAB IV

DESKRIPSI DATA, PEMBUKTIAN HIPOTESIS, DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Data Perusahaan

a. Gambaran Umum Perusahaan

Lippo Karawaci Tbk yakni perusahaan properti terbesar di Indonesia di bidang *property* serta *real estate*. Berikut gambaran umum Lippo Karawaci Tbk.

Tabel 4.1

Gambaran Umum Perusahaan

Nama	PT. Lippo Karawaci Tbk.
Kode	LPKR
Alamat	Matahari Tower, 22th Floor. Jl. Boulevard Palembang No.7 Kelapa Dua, Tangerang, Banten, 15811
Email	corsec@lippokarawaci.co.id
Telepon	(021)25669000
Fax	(021)25669098
NPWP	01.346.574.5-054.000
Situs	https://lippokarawaci.co.id
Tanggal IPO	28 Juni 1996
Harga IPO	Rp.3,250.-
IPO Saham	30,800,000 lembar
Total Saham	274.800.000 lembar
Persentase IPO	11,21%

Papan	Utama
Bidang Usaha Utama	Pengembangan residensial dan komersial di Indonesia
Sektor	Properti, Perumahan, dan Konstruksi Bangunan
Biro Administrasi Efek	PT. Sharestar Indonesia

Sumber : <https://www.idnfinancials.com>

b. Sejarah Perusahaan

Lippo Karawaci didirikan dengan harapan akan berdampak pada perbaikan yang tersusun dari komunitas perkotaan mandiri yang praktis di iklim hijau serta kerangka fisik serta sosial terbaik. Lippo Karawaci berada di bawah bendera Lippo Grup, dan telah melakukan penggabungan usaha atau *merger* dengan 7 perusahaan lainnya yang juga berada di bawah bendera Lippo Grup pada 2004.⁹⁰

Lippo Karawaci didirikan oleh Bapak Dr. Mochtar Riady yang juga mendirikan Bank Lippo ataupun yang kini mempunyai nama Bank CIMB Niaga. Lippo Karawaci berdiri pada tahun 1990 dengan nama PT. Tunggal Reksakencana. Kantor pusat LPKR berada di Jalan Boulevard Palem Raya No 7, Menara Matahari Lantai 22-23, Lippo Karawaci Central Tangerang.⁹¹

Lippo Karawaci Tbk yakni organisasi properti paling besar di Indonesia dalam hal sumber daya serta pendapatan. Kegiatan utama perusahaan adalah pembangunan perkotaan, pembangunan terpadu skala besar, mal ritel, layanan kesehatan, rumah sakit, serta infrastruktur pengelolaan properti serta portofolio.⁹²

⁹⁰ "Tentang Lippo Karawaci | Lippo," accessed November 21, 2021, <https://www.lippokarawaci.co.id/about-us/about-lippo-karawaci>.

⁹¹ "√ Sejarah Dan Perkembangan Saham LPKR Sampai Sekarang," accessed November 12, 2021, <https://sahamtop.com/sejarah-dan-perkembangan-saham-lpkr-sampai-sekarang/>.

⁹² "Tentang Lippo Karawaci | Lippo," accessed November 21, 2021, <https://www.lippokarawaci.co.id/about-us/about-lippo-karawaci>.

Lippo karawaci memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK jadi perusahaan terbuka serta mengadakan penawaran saham perdana (IPO) pada 3 Juni 1996. Saham yang ditawarkan sebesar 11,21% dari 274.800.000 total saham terdaftar, atau 30.800.000 saham penawaran. Pada 28 Juni 1996 Lippo mencatat sahamnya di BEI dengan nominal Rp 3.250,- per saham.⁹³

Proyek yang dijangkau oleh Lippo Karawaci telah mencapai banyak kota di Indonesia. Lippo Karawaci tercatat telah berhasil menjual seluruh unit cendana homes dalam kurun waktu kurang dari 6 jam. Selain itu, proyek lain yang telah ditangani Lippo Karawaci adalah :⁹⁴

- 1) *Lippo Village*
- 2) *Lippo Cikarang*
- 3) *Meikarta*
- 4) *Lippo Malls*
- 5) *Siloam Hospital*
- 6) *San Diego Hills Memorial Park*
- 7) *Aryaduta Hotel Group*
- 8) *Dll.*

⁹³ “√ Sejarah Dan Perkembangan Saham LPKR Sampai Sekarang,” accessed November 12, 2021, <https://sahamtop.com/sejarah-dan-perkembangan-saham-lpkr-sampai-sekarang/>.

⁹⁴ *Ibid.*

Proyek-proyek tersebut telah menghasilkan banyak penghargaan bagi perusahaan, diantaranya :⁹⁵

- 1) *Indonesia Best Spokesperson of the Year 2019*
- 2) *One of The Most Valueble Indonesian Brands 2019*
- 3) *Most Innovative Business Awards 2019*
- 4) *Best in Indonesia Awards 2019* untuk kategori *Best in Business and Company*
- 5) *Property Award 2018* untuk kategori *prospective housing in Cikarang* untuk proyek *The Patio*
- 6) *Nusantara CSR Award 2018* untuk pembangunan infrastruktur kawasan
- 7) *Best of The Best : The Top 5 Company 2018*

Lippo Karawaci juga memiliki sejumlah anak perusahaan. Anak perusahaannya yaitu :

- 1) Theta Capital Pte. Ltd.
- 2) PT Mahkota Sentosa Utama
- 3) PT Almaron Perkasa
- 4) PT Kemuning Satiatama
- 5) PT Villa Permata Cibodas
- 6) PT Saputra Karya
- 7) PT Lippo Bridgewater International Ltd
- 8) PT Sentra Asritama Realty Development
- 9) PT Tataka Bumi Karya

⁹⁵ Ibid.

- 10) PT Aryaduta International Management
- 11) PT East Jakarta Medika
- 12) PT Amanda Cipta Utama
- 13) PT Muliasentosa Dinamika
- 14) Evodia Strategic Investment Limited
- 15) PT Gading Nusa Utama
- 16) PT Unitech Prima Indah
- 17) PT Buana Mandiri Selaras
- 18) PT Dinamika Intertrans
- 19) PT Sandiego Hills Memorial Park
- 20) Sea Pejaten Pte. Ltd.
- 21) PT Lippo Malls Indonesia
- 22) PT Mega Indah Gemilang
- 23) PT Nilam Biru Bersinar
- 24) PT Karya Cipta Pesona
- 25) PT Kalanusa Intan Cemerlang
- 26) PT Trias Mitra Investama
- 27) PT Gelora Raya Semesta
- 28) PT Kreasi Tunas Bangsa
- 29) PT Megakreasi Cikarang Permai
- 30) PT Persada Mandiri Dunia Niaga
- 31) PT Tata Mandiri Daerah Lippo Karawaci
- 32) PT Trimitra Multi Sukses Selaras
- 33) PT Siloam Health Care Tbk

- 34) PT Maharama Sakti
- 35) Sigma Capital Pte. Ltd.
- 36) PT Grand Villa Persada
- 37) PT Waluya Graha Loka
- 38) PT Siloam Dinamika Perkasa
- 39) PT Lippo Karawaci Infrastructure & Utilities Division
- 40) PT Eramulia Pratamajaya
- 41) PT Graha Pilar Sejahtera
- 42) PT Sentra Office Realty
- 43) PT Nusa Medika Perkasa
- 44) PT Indah Pesona Bogor
- 45) PT Sentra Realtindo Development
- 46) PT Megapratama Karya Persada

c. Struktur Manajemen PT. Lippo Karawaci Tbk

- 1) Presiden Direktur : Ketut Budi Wijaya
- 2) Direktur : John Riady
- 3) Direktur : Surya Tatang
- 4) Direktur : Marshall Martinus
- 5) Direktur : Rudy Halim
- 6) Direktur : Dion Leswara
- 7) Direktur : M. Arif Widjaksono
- 8) Direktur : Daniel Phua
- 9) Direktur : Gita Irmasari

d. Visi dan Misi Lippo Karawaci Tbk

- 1) Visi : “Menjadi perusahaan property terkemuka di Indonesia dan regional dengan tekad untuk mengubah kehidupan masyarakat luas menjadi lebih baik di semua lini bisnis dan senantiasa menciptakan nilai tambah bagi para pemegang saham.”
- 2) Misi :
 - a) “Memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia kelas menengah dan atas di bidang perumahan, pusat perbelanjaan, dan komersial, layanan kesehatan, hiburan, infrastruktur, dan jasa perhotelan.”
 - b) “Memelihara kelangsungan pertumbuhan usaha melalui pengembangan sumber pendapatan berkesinambungan (*Recurring Revenues*) dan kegiatan pengembangan yang berkelanjutan.”
 - c) “Menyediakan lingkungan hidup berkualitas yang meningkatkan pengalaman sosial dan spiritual bagi para pelanggan, serta menyediakan suasana ramah lingkungan terbaik setiap proyek pengembangannya.”

2. Data Variabel

Berikut merupakan data variabel CR, ROA, DER, ITO serta Perubahan Laba.

Tabel 4.2
Data Variabel

Tahun	TW	Variabel				
		CR	ROA	DER	ITO	PL
2009	1	5.61150054	0.008905062	1.535105901	0.063049385	0.045665475
	2	5.378199308	0.017144145	1.474616618	0.131714871	0.021937702
	3	5.668899328	0.025777948	1.362493596	0.183602029	0.061334749
	4	4.87550006	0.031997435	1.399299056	0.24565408	0.046326351
2010	1	4.794499898	0.009309983	1.344590215	0.064419455	0.043450529
	2	5.10379928	0.016987292	1.458547023	0.12902315	0.059895721
	3	5.148200819	0.026669167	1.399482762	0.184654787	0.133247916
	4	5.845501032	0.032518308	1.034508744	0.247116842	0.353797329
2011	1	5.846700559	0.008187152	0.953329223	0.070948108	0.202528495
	2	6.471398309	0.016547355	0.837665271	0.149991873	0.347342397
	3	6.144301022	0.025826946	0.89057374	0.218594278	0.379510433
	4	6.038499808	0.038790497	0.940603264	0.306571054	0.348221205
2012	1	5.376125404	0.010796657	0.915925695	0.078523406	0.507844376
	2	5.837074784	0.020574324	1.081695697	0.153027806	0.46854481
	3	5.28410397	0.032658181	1.05824369	0.239561381	0.526825562
	4	5.598818409	0.042631764	1.168183527	0.363021462	0.496891694
2013	1	6.452124596	0.009221935	1.234333226	0.070302929	0.22647533
	2	5.104832132	0.019746107	1.285746857	0.14291066	0.247479139
	3	5.581480005	0.029409926	1.252531189	0.213972054	0.242971281
	4	4.9597876	0.039240128	1.207737654	0.296699335	0.158465207
2014	1	4.54980101	0.010725229	1.091634787	0.074388714	0.347176794
	2	5.548184461	0.019445094	1.185767163	0.148603306	0.233243739
	3	6.467308736	0.029625759	1.174993268	0.21027796	0.15790495
	4	5.233299223	0.067695046	1.139876448	0.411052313	1.081244646
2015	1	4.984043947	0.010528842	1.031415759	0.073875965	0.230882769
	2	5.35068271	0.019007842	1.03613377	0.144379836	0.152183496
	3	6.967146351	0.001624804	1.176874512	0.19806291	-0.937179228
	4	6.91326787	0.012955199	1.184652563	0.258924281	-0.790554793

2016	1	6.101775982	0.007405591	1.156656996	0.069203082	-0.254185831
	2	4.701416504	0.01156967	1.1552048	0.13376683	-0.357940371
	3	5.345128898	0.015010784	1.058715957	0.19261481	9.1329017
	4	5.454664071	0.019349556	1.065838997	0.274732488	0.648153183
2017	1	5.170452109	0.003098035	1.014110469	0.062044825	-0.541676304
	2	5.425889822	0.010413009	0.983594758	0.118387894	-0.020997975
	3	4.49719099	0.011927851	0.996428659	0.172993255	-0.071271447
	4	5.136760613	0.010818198	0.901257771	0.240898092	-0.303984198
2018	1	5.065544252	0.002303456	0.926062913	0.046001375	-0.069399371
	2	5.177631392	0.008974189	0.911675534	0.104448681	-0.003685259
	3	4.543784496	-0.014713449	0.951912125	0.159678178	-2.247628254
	4	4.531587446	0.014455509	0.955491747	0.231345492	0.172272588
2019	1	5.675455142	0.000929165	0.788504074	0.056933334	-0.623254448
	2	5.223327988	-0.027528074	0.78336068	0.120828137	-3.99902173
	3	5.116408572	-0.030362766	0.617233139	0.185213715	1.212622565
	4	5.405594128	-0.036007878	0.602252788	0.283607281	-3.754669941

Sumber : Data Penelitian, 2021

Keterangan : *TW = Triwulan

*PL = Perubahan Laba

*Data yang diarsir merupakan data yang dihapus (*outlier*)

B. Pembuktian Hipotesis

1. Statistik Deskriptif

“Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”⁹⁶ Berikut statistik deskriptif pada penelitian ini

⁹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 147–148.

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	36	4.4972	6.4714	5.415548	.5357657
ROA	36	.0009	.0426	.018153	.0110029
DER	36	.7885	1.5351	1.116944	.1950702
ITO	36	.0460	.3630	.158768	.0833287
Perubahan Laba	36	-.6233	.6482	.128172	.2875738
Valid N (listwise)	36				

Sumber : Output SPSS 24, 2021

Tabel *Descriptive Statistics* di atas menunjukkan nilai rata-rata *current ratio* (CR) di perusahaan Lippo Karawaci Tbk. sebesar 5.415548 dengan standar deviasi 0,5357657, nilai minimal dan maksimal adalah 4,4972 dan 6,4714. Nilai tersebut memperlihatkan aset lancar milik Lippo Karawaci Tbk. jauh lebih besar daripada utang lancarnya, yang membuat aset lancar itu bisa menutupi atau digunakan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya.

Return on Assets (ROA) pada tabel itu juga memperlihatkan nilai rata-rata pada Lippo Karawaci sejumlah 0,018153 dengan nilai minimal 0,0009 dan maksimal 0,0426. Hal tersebut menunjukkan bagaimana Lippo Karawaci memperoleh laba dengan memanfaatkan seluruh asetnya. Penggunaan aset minimal pada Lippo Karawaci adalah 0,0009 dan maksimal adalah 0,0426. Standar deviasi atau variasi data menunjukkan 0,0110029.

Tabel tersebut juga menunjukkan nilai rata-rata variabel *debt to equity ratio* (DER) Lippo Karawaci Tbk. sebesar 1,116944 dengan nilai minimal 0,7885 dan maksimal 1,5351. Rata-rata sebesar 1,116944 menunjukkan besarnya setiap rupiah modal sendiri digunakan sebagai jaminan utang sebesar Rp. 1,116944

perusahaan tersebut. Standar deviasi pada tabel menunjukkan nilai sebesar 0,833287.

Inventory Turnover pada tabel di atas mempunyai nilai rata-rata 0,158768 dengan nilai minimal 0,0460 dan maksimal 0,3630. Hal tersebut menunjukkan bagaimana efektifitas perusahaan dalam memutar persediaannya. Rata-rata persediaan yang keluar pada Lippo Karawaci sebesar 0,158768, persediaan minimal keluar adalah 0,0460 dan maksimal 0,3630. Nilai standar deviasi yakni 0,0828484.

Hasil uji statistik deskriptif di atas diketahui rata-rata perubahan laba sebesar 0,128172 dengan nilai minimal -0,6233 dan maksimal 0,6482. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata perubahan laba pertahun sebesar 0,120800, perubahan laba terendah sebesar -0,6233 karena laba yang diperoleh lebih rendah dari laba sebelumnya, perubahan laba tertinggi adalah 0,6482 karena perolehan laba lebih besar daripada laba yang diperoleh sebelumnya. Variasi ditunjukkan oleh standar deviasi sebesar 0,2875738.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dipakai sebagai penilai baik tidaknya model regresi pada penelitian ini, uji asumsi klasik pada penelitian ini yakni.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas pada uji asumsi klasik diadakan guna mencari tahu kenormalan sampel dengan tujuan mengetahui bahwa sampel telah *representative* ataupun tidak. Hasil uji normalitas di penelitian ini sebagai berikut

Tabel 4.4

Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.23176115
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.086
	Negative	-.105
Test Statistic		.105
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Output SPSS 24, 2021

Pengujian normalitas mendapatkan hasil seperti pada tabel uji normalitas *kolmogorov-smirnov* itu, diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sejumlah 0,200. Artinya, data dalam penelitian ini setelah dilakukan *outlier* menjadi normal.

Hasil uji normalitas tersebut adalah hasil pengujian kedua setelah pengujian pertama yang mendapati nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sejumlah 0,000, sehingga diketahui data tidak berdistribusi normal. Maka, peneliti melakukan *outlier* atau menghapus data ekstrem dengan mendeteksinya menggunakan *boxplot* yang terlampir di lampiran. Data yang dihapus antara lain data laporan keuangan pada tahun 2014 triwulan 4, 2015 triwulan 3 dan 4, 2016 triwulan 3, 2018 triwulan 3, 2019 triwulan 2, 3, dan 4.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolenearitas pada uji asumsi klasik bertujuan untuk melihat bagaimana hubungan *linear* antara variabel *independen* dengan variabel *independen* lain, apakah ada atau tidak ada hubungan. Berikut merupakan hasil pengujian multikolinearitas penelitian ini.

Tabel 4.5

Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.015	.616		-.025	.981		
	CR	.034	.085	.064	.402	.690	.830	1.206
	ROA	22.591	9.654	.864	2.340	.026	.154	6.512
	DER	-.249	.256	-.169	-.973	.338	.697	1.435
	ITO	-1.100	1.206	-.319	-.912	.369	.171	5.831

a. Dependent Variable: Perubahan Laba

Sumber : Output SPSS 24, 2021

Tabel *coefficients* memperlihatkan nilai *tolerance* setiap variabel independen lebih dari 0,1 dan nilai VIF di bawah 10,00. Berarti, setiap variabel *independen* tak memiliki hubungan secara *linear*, sehingga syarat tidak terjadi multikolinearitas terpenuhi.

c. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dipakai guna mencari tahu atau menguji apakah ada korelasi antara data pengamatan atau tidak. Berikut hasil pengujian autokorelasi di penelitian ini.

Tabel 4.6

Uji Autokorelasi *Durbin-Watson*

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.592 ^a	.350	.267	.2462600	2.265
a. Predictors: (Constant), ITO, DER, CR, ROA					
b. Dependent Variable: Perubahan Laba					

Sumber : Output SPSS 24, 2021

Pada tabel *model summary* diketahui nilai *durbin-watson* adalah 2,265. Di tabel *durbin-watson* dengan $\alpha=5\%$, diketahui untuk data 36 dan 4 variabel independen memiliki nilai dL 1,2358 dan dU 1,7245. Dari informasi tersebut bisa diketahui $dU < d < 4-dL$ atau $1,7245 < 2,265 < 2,7642$. Maka bisa diambil kesimpulan sesuai dengan dasar pengambilan keputusan bahwa tak ada gejala autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini diadakan guna mencari tahu variasi residual absolut sama ataupun tidak sama bagi setiap pengamatan. Berikut hasil pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini.

Tabel 4.7
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.182	.368		.494	.625
	CR	.019	.051	.067	.369	.715
	ROA	-9.237	5.774	-.676	-1.600	.120
	DER	-.075	.153	-.098	-.492	.626
	ITO	.893	.721	.495	1.238	.225

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber : Output SPSS 24, 2021

Pada tabel tersebut tersaji nilai koefisien signifikansi atau Sig. yang menunjukkan nilai Sig. setiap variabel lebih besar dari 0,05. Berarti, tak ada gejala heteroskedastisitas di model regresi. Sehingga, syarat tidak adanya heteroskedastisitas terpenuhi.

3. Persamaan Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi linear berganda sama dengan persamaan regresi linear sederhana, namun yang menjadi perbedaan adalah regresi linear berganda menggunakan variabel independen lebih dari satu.

Tabel 4.8
Persamaan Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.015	.616		-.025	.981
	CR	.034	.085	.064	.402	.690
	ROA	22.591	9.654	.864	2.340	.026
	DER	-.249	.256	-.169	-.973	.338

	ITO	-1.100	1.206	-.319	-.912	.369
a. Dependent Variable: Perubahan Laba						

Sumber : *Output SPSS 24*

Tabel di atas menunjukkan nilai konstanta (a) adalah -0,015, koefisien regresi untuk variabel CR sejumlah 0,034, koefisien regresi untuk variabel ROA sejumlah 22,591, koefisien regresi untuk variabel DER sejumlah -0,249, dan koefisien regresi untuk variabel ITO sebesar -1,100. Sehingga Persamaan regresi linear berganda di penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut

$$Y = -0,015 + 0,034 X_1 + 22,591 X_2 - 0,249 X_3 - 1,100 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Perubahan Laba

X₁ = CR

X₂ = ROA

X₃ = DER

X₄ = ITO

e = Error

Penjelasan mengenai persamaan regresi di atas

- a. Nilai konstanta -0,015 artinya jika setiap variabel independen atau CR, ROA, DER, dan ITO nilainya 0, perubahan laba (Y) nilainya yakni -0,015.
- b. Nilai koefisien regresi variabel CR 0,034 menandakan apabila CR mengalami kenaikan setiap 1%, sehingga perubahan laba juga bakal mengalami kenaikan sejumlah 0,034%. Koefisien dengan nilai positif berarti ada hubungan positif antara CR dengan perubahan laba.

- c. Nilai koefisien regresi variabel ROA 22,591 menandakan apabila ROA mengalami kenaikan setiap 1%, sehingga perubahan laba juga bakal mengalami kenaikan sejumlah 22,591%. Koefisien mempunyai nilai positif berarti ada hubungan positif antara ROA dengan perubahan laba.
- d. Nilai koefisien regresi variabel DER -0,249 menandakan jika DER mengalami kenaikan setiap 1%, maka perubahan laba akan mengalami penurunan sejumlah 0,249%. Koefisien dengan nilai negatif berarti ada kaitan negatif antara DER dengan perubahan laba.
- e. Nilai koefisien regresi variabel ITO -1,100 menandakan apabila ITO mengalami kenaikan setiap 1%, maka perubahan laba bakal mengalami penurunan sejumlah 1,1%. Koefisien dengan nilai negatif berarti ada kaitan negatif antara ITO dengan perubahan laba.

4. Uji Hipotesis

a. Uji F (Uji Simultan)

Pengujian ini diadakan guna melihat atau mengetahui apakah setiap variabel *independen* yang diinput ke model regresi mempunyai pengaruh bersamaan atau tidak pada variabel dependen. Berikut merupakan output SPSS hasil uji simultan

Tabel 4.9

Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.014	4	.254	4.182	.008 ^b
	Residual	1.880	31	.061		
	Total	2.894	35			

a. Dependent Variable: Perubahan Laba

b. Predictors: (Constant), ITO, DER, CR, ROA
--

Sumber : Output SPSS 24, 2021

Hasil *output SPSS* di atas, diketahui nilai F hitung sejumlah 4,182 serta F tabel untuk df pembilang 4 dan df penyebut 31 sebesar 2,64. Sehingga dapat disimpulkan sesuai dasar pengambilan keputusan, bahwa nilai Sig. $0,008 < 0,05$ dan F hitung = $4,182 > F$ tabel = 2,64. Artinya, H_0 ditolak serta H_a diterima, atau terdapat pengaruh secara simultan untuk variabel CR, ROA, DER, serta ITO pada perubahan laba.

b. Uji T (Parsial)

Pengujian ini digunakan untuk menguji atau membandingkan rata-rata setiap variabel independen yang tidak memiliki korelasi, uji t bertujuan mencari tahu apakah tiap variabel *independen* mempunyai rata-rata yang sama ataukah tidak secara signifikan. Berikut hasil uji t parsial setiap variabel pada penelitian ini.

Tabel 4.10

Uji T (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.015	.616		-.025	.981
	CR	.034	.085	.064	.402	.690
	ROA	22.591	9.654	.864	2.340	.026
	DER	-.249	.256	-.169	-.973	.338
	ITO	-1.100	1.206	-.319	-.912	.369

a. Dependent Variable: Perubahan Laba

Sumber : Output SPSS 24, 2021

1) Interpretasi Uji T *Current Ratio*

Hasil *output SPSS* pada tabel di atas diketahui bahwa nilai T hitung pada *current ratio* menunjukkan 0,402 dan nilai Sig. 0,690. Nilai T tabel untuk $df\ 36 - 5 = 31$ dan taraf signifikansi 0,05 adalah 1,696. Sehingga $T\ hitung < T\ tabel$ atau $0,542 < 1,696$ dan nilai Sig. $0,592 > 0,05$ maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak, atau dapat diartikan tidak ada pengaruh signifikan antara *current ratio* terhadap perubahan laba.

2) Interpretasi Uji T *Return on Assets*

Hasil perhitungan pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai T hitung pada variabel *return on assets* menunjukkan 2,340 dan nilai Sig. 0,026. Nilai T tabel untuk $df\ 36 - 5 = 31$ dan taraf signifikansi 0,05 adalah 1,696. Sehingga $T\ hitung > T\ tabel$ atau $2,464 > 1,696$ dan nilai Sig. $0,026 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, ada pengaruh signifikan antara *return on assets* terhadap perubahan laba.

3) Interpretasi Uji T *Debt to Equity Ratio*

Hasil perhitungan pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai T hitung pada variabel *debt to equity ratio* menunjukkan -0,973 dan nilai Sig. 0,338. Nilai T tabel untuk $df\ 36 - 5 = 31$ dan taraf signifikansi 0,05 adalah 1,696. Sehingga $T\ hitung < T\ tabel$ atau $-0,973 < 1,696$ dan nilai Sig. $0,338 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh signifikan antara *debt to equity ratio* terhadap perubahan laba.

4) Interpretasi Uji T *Inventory Turnover*

Hasil perhitungan pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai T hitung pada variabel *inventory turnover* menunjukkan -0,912 dan nilai Sig. 0,369. Nilai T

tabel untuk $df\ 36 - 5 = 31$ dan taraf signifikansi 0,05 adalah 1,696. Sehingga T hitung $< T$ tabel atau $-0,912 < 1,696$ dan nilai Sig. $0,369 > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh signifikan antara *inventory turnover* terhadap perubahan laba.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi yakni nilai yang mengatakan proporsi keragaman Y yang bisa dijabarkan oleh hubungan antar variabel X serta Y . Berikut hasil uji determinasi di penelitian ini

Tabel 4.11

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.592 ^a	.350	.267	.2462600
a. Predictors: (Constant), ITO, DER, CR, ROA				

Sumber : Output SPSS 24, 2021

Besarnya R Square atau R^2 di tabel *model summary* di atas menunjukkan 0,350. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh yang diberikan variabel *current ratio*, *return on assets*, *debt to equity ratio*, dan *inventory turnover* pada perubahan laba sebesar 35%. Sedangkan 65% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tak termasuk di variabel penelitian ini. Kemudian untuk nilai residual analisis regresinya bisa dihitung memakai rumus:

$$e2 = \sqrt{(1 - 0,350)} = 0,8062.$$

C. Pembahasan

1. Pengaruh CR terhadap Perubahan Laba

Hipotesis pertama pada penelitian ini yakni “Ada pengaruh *current ratio* terhadap perubahan laba pada PT Lippo Karawaci Tbk.” Dari hasil pengujian uji t yang sudah diadakan, diketahui nilai signifikansi untuk variabel *current ratio* yakni $0,690 > 0,05$ dan $T \text{ hitung sebesar } 0,542 < T \text{ tabel } 1,696$. Hal tersebut berarti bahwa variabel *current ratio* tak memberi pengaruh signifikan pada perubahan laba.

Tidak adanya pengaruh pada variabel *current ratio* pada perubahan laba, artinya tinggi rendahnya *current ratio* tak memberi pengaruh kepada variasi nilai dari perubahan laba. Jika dilihat dari data sampel yang terdiri dari 36 data, setiap tinggi rendahnya *current ratio* tidak selalu diimbangi naik turunnya laba. Artinya, setiap *current ratio* yang tinggi, perubahan laba tidak selalu mengalami penurunan, bahkan di beberapa data walaupun *current ratio* tinggi perubahan laba tetap tinggi juga, begitupun sebaliknya.

Menurut teori, makin tinggi *current ratio* makin rendah perubahan laba, karena *current ratio* yang tinggi berarti perusahaan memiliki aset lancar yang berlebihan yang tidak dimanfaatkan untuk memperoleh laba.⁹⁷

Tidak berpengaruhnya *current ratio* pada perubahan laba disebabkan karena perusahaan berfokus pada laba. *Current ratio* Lippo Karawaci lebih dari 4, hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan kurang efisien dalam mengelola aset lancarnya karena idealnya *current ratio* adalah 2. Hal tersebut menyebabkan aset lancar kurang memberikan kontribusi bagi perusahaan.

⁹⁷ Lihat di hlm. 30

Jika dilihat pada laporan keuangan perusahaan tahun 2016 triwulan III, *current ratio* berada di atas rata-rata yaitu 5,3 tetapi perubahan laba pada tahun itu naik 913% dibanding tahun sebelumnya. Hal itu diakibatkan kenaikan laba tersebut ditopang oleh selisih kurs, kenaikan laba juga ditopang oleh peningkatan pendapatan sebesar 10% dari sebelumnya. Upaya perusahaan juga menjadi sebab tidak berpengaruhnya *current ratio* terhadap perusahaan, karena perusahaan berupaya untuk fokus pada *recycling capital* dan juga meningkatkan efisiensi biaya serta *recurring business* untuk mengembangkan bisnisnya.⁹⁸

Selain itu, pada 2018 walaupun *current ratio* lebih rendah dari rata-rata yaitu sebesar 4,7 namun perubahan laba saat itu naik 17% dibandingkan tahun sebelumnya. Hal tersebut diakibatkan di tahun tersebut perusahaan memperoleh pendapatan yang sebagian besar asalnya dari penjualan investasi perseroan di *First REIT* serta juga divisi *healthcare* yang menyumbang setengah dari pendapatan.⁹⁹ Oleh karena itu, perubahan laba disebabkan karena faktor lain yang lebih mendominasi dibandingkan *current ratio*.

Penelitian ini sesuai dengan studi yang telah dijalankan Bonifasius Omega Ricky Pratama dan Farida Titik yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Net Profitmargin* Terhadap Perubahan Laba (Studi Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 – 2013)” diketahui secara parsial tak memberi pengaruh pada *current ratio* pada perubahan laba. Hal tersebut disebabkan karena dari 96 data sampel,

⁹⁸ BeritaSatu.com, “Lippo Karawaci Raih Laba Bersih Rp 665 Miliar,” beritasatu.com, accessed December 8, 2021, <https://www.beritasatu.com/archive/398710/lippo-karawaci-raih-laba-bersih-rp-665-miliar>.

⁹⁹ “2019, Lippo Karawaci Bakal Terbatas Keluarkan Produk Baru - Saham Liputan6.Com, accessed December 8, 2021, <https://www.liputan6.com/saham/read/3945011/2019-lippo-karawaci-bakal-terbatas-keluarkan-produk-baru>”.

ada 37 data sampel yang memiliki *current ratio* di atas rata-rata dengan 30 sampel data dengan perubahan laba di bawah rata-rata.¹⁰⁰

2. Pengaruh ROA Terhadap Perubahan Laba

Hipotesis kedua pada penelitian ini yakni “Ada pengaruh *return on assets* terhadap perubahan laba pada PT Lippo Karawaci Tbk.” Dari hasil pengujian uji t, diketahui nilai signifikansi untuk variabel *return on assets* $0,026 < 0,05$ dan $T \text{ hitung} > T \text{ tabel}$ atau $2,464 > 1,696$. Hal tersebut berarti variabel *return on assets* mempunyai pengaruh signifikan pada perubahan laba.

Hal tersebut dikarenakan ROA sejalan dengan perubahan laba. ROA adalah rasio untuk mengetahui efektifitas entitas dalam mengelola asetnya untuk mendapatkan laba atau keuntungan. Makin besar rasio ini makin besar perubahan laba. Hal tersebut dikarenakan naik turunnya laba dilihat dari seberapa besar laba yang diperoleh dengan memanfaatkan aset dibandingkan tahun sebelumnya di periode yang sama.¹⁰¹

Return on assets mempunyai pengaruh pada perubahan laba dikarenakan setiap laba dan rugi perusahaan menjadi acuan naik turunnya perubahan laba yang dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Kenaikan ROA yang semakin besar menyebabkan kenaikan terhadap perubahan laba, sebaliknya semakin rendah ROA menyebabkan penurunan laba.

Penelitian ini sesuai studi yang telah dijalankan Yola Nuriainika, Anissa Amalia Mulya, serta Prita Andini dengan judul “Pengaruh *Working Capital*

¹⁰⁰ “Bonifasius Omega Ricky Pratama and Farida Titik Kristanti, Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Perubahan Laba (studi Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013),” eProceedings of Management 2, no. 3 (December 1, 2015): 3307, <https://libraryproceeding.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/1743>”.

¹⁰¹ Lihat di hlm. 31

Turnover (WCTO), *Total Assets Turnover* (TATO), *Operating Profit Margin* (OPM), *Return On Assets* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Perubahan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013)” diketahui bahwa *return on assets* mempunyai pengaruh pada perubahan laba dengan secara positif. Hal tersebut dikarenakan ROA dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk mendapatkan keuntungan atau laba serta dapat dimanfaatkan juga sebagai penentu perubahan laba.¹⁰²

3. Pengaruh DER terhadap Perubahan Laba

Hipotesis ketiga pada penelitian ini yakni “Ada pengaruh *debt to equity ratio* terhadap perubahan laba pada PT Lippo Karawaci Tbk.” Berdasarkan hasil pengujian uji t yang telah dilakukan, diketahui nilai signifikansi untuk variabel *return on assets* $0,338 > 0,05$ dan T hitung sebesar $-0,973 < T$ tabel 1,696. Hal tersebut berarti bahwa variabel *debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Menurut teori, semakin tinggi ratio ini maka semakin tinggi pula perubahan laba. Hal itu dikarenakan utang atau kewajiban yang semakin tinggi, maka semakin tinggi juga aset yang dapat digunakan untuk kegiatan perusahaan dalam mendapatkan laba, karena aset terdiri dari utang dan juga modal.¹⁰³

Tidak adanya pengaruh pada variabel *debt to equity ratio* terhadap perubahan laba, berarti tinggi rendahnya *debt to equity ratio* tidak mempengaruhi

¹⁰² Yola Nuriainika, Anissa Amalia Mulya, and Prita Andini, “Pengaruh Working Capital Turnover (WCTO), Total Assetsturnover (TATO), Operating Profit Margin (OPM), Return On Assets (ROA) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Perubahan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Property & Real Estate yang terdaftar,” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 4, no. 1 (April 7, 2015): 56, <https://journal.budiluhur.ac.id/index.php/akeu/article/view/369>.

¹⁰³ Lihat di hlm. 31

variasi nilai dari perubahan laba. Jika dilihat dari rata-rata DER pada statistic deskriptif menunjukkan 1,11. Idealnya, DER yang baik ketika berada di bawah 1. Walaupun begitu, Lippo Karawaci mampu meningkatkan perubahan labanya setiap tahun.

Tidak berpengaruhnya DER terhadap perubahan laba berarti DER bukanlah faktor penentu perubahan laba pada Lippo Karawaci. Hal tersebut dikarenakan adanya penyebab lain berubahnya laba yang kontribusinya lebih besar daripada DER. Seperti pada 2015 lalu, perubahan laba Lippo Karawaci turun hingga 79% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal tersebut disebabkan karena pada tahun 2015 bisnis sektor properti lesu akibat melemahnya makro ekonomi global akibat harga minyak dan komoditas yang menurun, serta terjadinya gejolak nilai tukar.¹⁰⁴

Selain itu, kerugian yang dialami Lippo Karawaci Tbk. pada 2019 diikuti dengan penurunan DER. Hal tersebut disebabkan karena pada tahun tersebut perusahaan berfokus pada penyelesaian proyek dan menyelesaikan semua tanggung jawabnya kepada konsumen, atau menyerahkan produk-produk yang terjual sebelumnya.¹⁰⁵

Penelitian ini sesuai dengan studi yang telah dijalankan Bonifasius Omega Ricky Pratama dan Farida Titik yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, Dan *Net Profit margin* Terhadap Perubahan Laba (Studi Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 – 2013)” menunjukkan bahwa secara *parsial debt to equity ratio* tidak

¹⁰⁴ “Kinerja LPKR Anjlok 79% Tahun 2015 Kemarin,” accessed December 8, 2021, <https://investasi.kontan.co.id/news/kinerja-lpkr-anjlok-79-tahun-2015-kemarin>.

¹⁰⁵ “2019, Lippo Karawaci Bakal Terbatas Keluarkan Produk Baru - Saham Liputan6.Com,” accessed December 8, 2021, <https://www.liputan6.com/saham/read/3945011/2019-lippo-karawaci-bakal-terbatas-keluarkan-produk-baru>.

berpengaruh terhadap perubahan laba. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan memiliki perubahan laba yang cenderung rendah dan tingkat hutang yang rendah..¹⁰⁶

4. Pengaruh ITO terhadap Perubahan Laba

Hipotesis keempat pada penelitian ini adalah “Ada pengaruh *inventory turnover* terhadap perubahan laba pada PT Lippo Karawaci Tbk.” Berdasarkan hasil pengujian uji t yang telah dilakukan, diketahui nilai signifikansi untuk variabel return on assets $0,369 > 0,05$ dan T hitung sebesar $-0,912 < T$ tabel 1,696. Hal tersebut berarti bahwa variabel *inventory turnover* ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Secara teori, semakin tingginya *inventory turnover* akan mengakibatkan perubahan laba semakin besar. Artinya, jika rasio ini semakin bertambah maka perputaran persediaan akan semakin cepat sehingga perubahan laba pun akan meningkat. ITO dikatakan baik apabila rasio berada pada angka 4 hingga 7.¹⁰⁷

Pada penelitian ini, *inventory turnover* tidak memiliki pengaruh terhadap perubahan laba. Hal tersebut dikarenakan perusahaan tidak berfokus pada penjualan persediaan. Jika dilihat dari rasio *inventory turnover*, perputaran persediaan perusahaan tidak mencapai angka 1, sedangkan angka ideal perputaran persediaan adalah 4 hingga 7. Namun walaupun begitu, perusahaan masih mampu menghasilkan laba yang rata-rata mengalami kenaikan setiap tahunnya.

¹⁰⁶ Bonifasius Omega Ricky Pratama and Farida Titik Kristanti, “Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Perubahan Laba (studi Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013),” eProceedings of Management 2, no. 3 (December 1, 2015): 3307, <https://libraryproceeding.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/1743>.

¹⁰⁷ Lihat di hlm. 28

Tidak berpengaruhnya inventory turnover disebabkan karena perusahaan ini adalah induk perusahaan dan telah melakukan merger, sehingga laba yang diperoleh tidak selalu didapatkan dari penjualan persediaan. Laba perusahaan juga diperoleh dari anak perusahaan yang kegiatannya berbeda divisi, seperti Siloam Hospital yang bergerak di bidang pelayanan kesehatan, kemudian Aryaduta Hotels yang bergerak di bidang pariwisata dan hotel, lalu divisi investasi pada perusahaan Kartika Abadi Sejahtera, dan lainnya.

Penelitian ini sesuai dengan studi yang telah dijalankan Viola Syukrina E Janrosl yang berjudul “Pengaruh *Inventory Turnover*, *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” diketahui bahwa ITO memiliki pengaruh terhadap perubahan laba. Hal tersebut dikarenakan perputaran persediaan dalam satu periode atau satu tahun tinggi, sehingga membuktikan efektivitas manajemen persediaan perusahaan yang baik.¹⁰⁸

5. Pengaruh CR, ROA, DER, dan ITO Terhadap Perubahan Laba

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan didapatkan bahwa nilai Sig. $0,008 < 0,05$ dan $F \text{ hitung} = 4,182 > F \text{ tabel} = 2,64$. Sehingga secara simultan diketahui terdapat pengaruh signifikan untuk variabel CR, ROA, DER, dan ITO terhadap perubahan laba.

Pengaruh yang diberikan variabel *current ratio*, *return on assets*, *debt to equity ratio*, dan *inventory turnover* terhadap perubahan laba sebesar 35%. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil uji determinasi yang memperoleh nilai R square sebesar 0,350. Sedangkan 65% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak

¹⁰⁸ Viola Syukrina E. Janrosl, “Pengaruh Inventory Turnover, Total Asset Turnover Dan Net Profit Margin Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal Manajemen Magister Darmajaya* 1, no. 02 (April 27, 2017): 229.

termasuk dalam variabel penelitian ini. Variabel-variabel lainnya yang berpotensi mempengaruhi perubahan laba adalah seperti pajak, beban operasional, pertumbuhan penjualan, *return on equity*, *capital adequacy ratio*, *operating profit margin*, *total assets turnover*, *net profit margin*, dan rasio-rasio lainnya yang dapat mempengaruhi perubahan laba.